

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan untuk memastikan keberlangsungannya. Untuk menilai kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan, kita dapat mengamati bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba.

Menurut Hery (2016:13) Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menilai efisiensi perusahaan dan efektivitas perusahaan saat meraih keuntungan (laba) serta menjaga posisi kas yang memadai diperlukan evaluasi yang formal. Dengan melakukan suatu pengukuran kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan finansial suatu perusahaan dapat diamati melalui cara bagaimana sumber daya yang tersedia dimanfaatkan. Sebuah perusahaan bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar kinerja tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana ia berhasil mencapai sasaran finansial yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang mencakup berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memegang peranan penting bagi perusahaan karena

menjadi dasar dalam menentukan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan memakai rasio-keuangan, antara lain : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Hery (2016:192) Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (laba) melalui aktivitas normal pada bisnisnya. kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling layak digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Rasio profitabilitas yang sering diterapkan ialah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (*earning*) dari operasi bisnisnya. Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai tolak ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan (laba). Hal ini mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan informasi yang didapat dari website ([www. traxis.id](http://www.traxis.id)), Pasar rokok di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh dalam jangka panjang. Industri rokok di Indonesia memainkan peran krusial dalam penciptaan lapangan kerja. Selain menjadi sumber pendapatan bagi jutaan orang, sektor ini juga memberikan kontribusi substansial bagi perekonomian nasional. Industri rokok di Indonesia mempekerjakan sekitar 6 juta orang,

termasuk pekerja pabrik rokok, petani tembakau, serta pekerja distribusi dan penjualan. Dibandingkan sektor lain, industri rokok menempati posisi strategis dalam menyerap tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan yang lapangan kerjanya relatif terbatas.

Berdasarkan informasi yang didapat dari website (www.kemenkeu.go.id), Cukai yang dibayarkan oleh industri rokok kretek memperlihatkan tren peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Pemerintah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan tarif cukai rokok dengan rata-rata kenaikan sebesar 10 persen yang mulai berlaku pada tahun 2023 dan 2024. Dengan meningkatnya volume penjualan rokok, diantisipasi bahwa kontribusi perusahaan rokok terhadap pemerintah akan semakin substansial. Isu-isu keuangan adalah salah satu aspek yang sangat krusial dalam pengembangan bisnis perusahaan di beragam sektor. Salah satu sasaran utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal. Namun demikian, keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan serta mempertahankan eksistensinya sangat tergantung pada efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangan yang sehat serta efisien agar mampu merealisasikan laba. Maka dari itu, kinerja keuangan menjadi unsur esensial bagi setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis demi menjaga keberlanjutan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menjadi inti utama dari kesuksesan, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang optimal, mengingat bahwa laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk

menilai kualitas kinerja perusahaan, maka hal ini akan berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan., kemajuan operasionalnya, serta potensi kolaborasi antarperusahaan. Salah satu indikator yang dapat mencerminkan mutu kinerja perusahaan adalah melalui analisis terhadap laporan keuangan. Perusahaan wajib melakukan analisis laporan keuangan karena laporan tersebut memungkinkan penilaian kinerja perusahaan, serta perbandingan kondisi keuangan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau tidak. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan strategis untuk periode selanjutnya yang selaras dengan kinerja yang telah dicapai.

Tingkat inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi, terutama pada komponen bahan baku seperti tembakau, energi, dan bahan pendukung lainnya. PT. HM Sampoerna Tbk, yang bergantung pada rantai pasokan internasional dan domestik, harus menghadapi tantangan inflasi yang meningkatkan biaya operasional. Selain itu, daya beli konsumen yang menurun akibat inflasi berpotensi menimbulkan penurunan permintaan terhadap produk rokok. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat pendapatan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari website (www.antaranews.com), Berdasarkan informasi yang tersedia, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) melaporkan bahwa volume penjualan rokok perusahaan pada semester I tahun 2024 tercatat sebesar 39,9 miliar batang,

mengalami penurunan sebesar 2,7 persen dibandingkan dengan 40,5 miliar batang pada periode yang sama tahun 2023. Sementara itu, penjualan rokok secara nasional menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 3,1 persen, dari 141,4 miliar batang pada semester I tahun 2023 menjadi 145,5 miliar batang pada semester I tahun 2024.

Sejalan dengan kondisi tersebut, pangsa pasar perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 1,5 persen YoY, dari 29,8 persen pada semester I tahun 2023 menjadi 27,3 persen pada semester I tahun 2024. Berdasarkan hasil penjualan tersebut, HMSP mencatat pendapatan bersih sebesar Rp57,8 triliun dan laba bersih sebesar Rp3,3 triliun pada semester I tahun 2024. Meskipun terdapat peningkatan pendapatan bersih sebesar 3 persen secara tahunan (YoY), volume penjualan serta laba bersih perusahaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 3 persen dan 11,6 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan informasi data yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, Kinerja industri hasil tembakau masih dihadapkan pada beragam tantangan yang dipengaruhi oleh fluktuasi dan dinamika kondisi pasar. Walaupun pertumbuhan ekonomi cenderung berada pada tingkat yang stabil, kemampuan daya beli konsumen dewasa secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Sementara itu, pangsa pasar pada segmen di bawah golongan 1 pada semester I tahun 2024 mencapai lebih dari 44 persen, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017.

Di sisi lain, Pemerintah berkomitmen untuk meneruskan implementasi kebijakan yang bersifat mendukung kesinambungan segmen

padat karya Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan menghentikan akselerasi tren *downtrading*, guna mengoptimalkan penerimaan cukai. Sementara itu, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) telah menginvestasikan lebih dari USD 300 juta untuk membangun fasilitas produksi produk tembakau inovatif bebas asap, yang resmi beroperasi sejak tahun 2023. Fasilitas produksi ini, yang ditujukan untuk pasar ekspor di kawasan Asia Pasifik sekaligus pasar domestik, dilengkapi pula dengan laboratorium bertaraf internasional guna melakukan pengujian produk tembakau inovatif bebas asap.

Berikut adalah tabel volume penjualan rokok PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dari tahun 2015 hingga 2024, berdasarkan data yang tersedia :

Tabel 1.1
Tabel Volume Penjualan PT. HM Sampoerna Tbk.
Periode 2015-2024

Tahun	Volume Penjualan (miliar batang)
2015	313,8
2016	105,5
2017	101,3
2018	101,4
2019	98,5
2020	79,5
2021	82,8
2022	86,8
2023	83,4
2024	80,8

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tahun 2020 volume penjualan rokok PT. HM Sampoerna Tbk menunjukkan adanya penurunan yang diakibatkan oleh 2 faktor : (i) kenaikan signifikan pada tarif cukai rokok yang tercermin melalui kenaikan harga jual eceran minimum pada Januari 2020, yang merupakan lonjakan tertinggi

dalam dekade terakhir; dan (ii) dampak pandemi COVID-19. Kedua faktor utama tersebut menyebabkan penurunan pada volume penjualan industri.

Berdasarkan informasi yang didapat dari website (www.kompasiana.com), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) telah memperkenalkan produk tembakau bebas asap terbaru, yaitu IQOS ILUMA, sebagai bagian dari inovasi berbasis sains dan teknologi canggih. Peluncuran produk ini dilakukan secara terbatas di sepuluh kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta, Surabaya, Denpasar, Bandung, Medan, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Balikpapan, dan Samarinda. Inovasi ini merupakan hasil pengembangan dari perusahaan induk Sampoerna, *Philip Morris International* (PMI), dan diumumkan dalam Paparan Publik Perseroan di Jakarta pada tanggal 20 Februari 2023.

Perangkat IQOS ILUMA memanfaatkan teknologi pemanasan induksi tanpa bilah, yang dikenal sebagai *SMARTCORE INDUCTION SYSTEM™*, untuk memanaskan batang tembakau dari dalam tanpa proses pembakaran. Hal ini menghasilkan uap nikotin tanpa api, abu, atau asap, serta tanpa residu tembakau, sehingga tidak memerlukan pembersihan rutin. Dibandingkan dengan asap rokok, IQOS ILUMA secara rata-rata mengurangi paparan terhadap zat kimia berbahaya atau berpotensi berbahaya antara 90 hingga 95 persen. Inovasi ini merupakan bagian dari komitmen PT HM Sampoerna Tbk dan perusahaan induknya, *Philip Morris International* (PMI), dalam riset dan pengembangan ilmiah untuk menyediakan alternatif produk tembakau yang lebih baik bagi konsumen dewasa yang memutuskan untuk terus menggunakan produk tembakau atau nikotin lainnya. IQOS

ILUMA dirancang untuk digunakan eksklusif dengan batang tembakau *TEREA SMARTCORE STICKS™*, yang memiliki elemen pemanas internal yang dipanaskan melalui induksi..

Berdasarkan informasi yang didapat dari website (www.market.bisnis.com), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami penurunan volume penjualan rokok sepanjang tahun 2024, yang berdampak pada penyusutan pangsa pasar perusahaan. Pangsa pasar HMSP melemah menjadi 27,4% pada 2024, dibandingkan dengan 28,7% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, volume penjualan industri rokok nasional pada periode yang sama mencapai 295,5 miliar batang, meningkat 1,1% dibandingkan dengan 292,2 miliar batang pada tahun 2023.

Berdasarkan segmentasi produk, penjualan rokok milik HMSP tercatat sejumlah 79,6 miliar batang, mengalami penurunan sebesar 4,5 % YoY dari 83,4 miliar batang sebelumnya. Sementara itu, penjualan produk IQOS menunjukkan peningkatan, tumbuh sekitar dua kali lipat hingga mencapai 1,2 miliar batang.

Berdasarkan informasi yang didapat dari website (www.vritimes.com), Saat ini, industri tembakau di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan utama, Di antaranya adalah peningkatan tarif cukai sebesar dua digit yang substansial dan melebihi tingkat inflasi, peningkatan kesenjangan tarif cukai antara segmen Volume Golongan I dan segmen di bawah Volume Golongan I yang dikenakan tarif lebih rendah, disertai dengan meningkatnya peredaran rokok ilegal. Secara keseluruhan, volume industri

rokok nasional mengalami penurunan sebesar 4 persen dibandingkan dengan tahun 2022.

Meskipun kondisi industri cukup menantang, PT HM Sampoerna Tbk. berhasil mencatat peningkatan penjualan bersih sebesar 4,3 %, menjadi Rp 116,0 triliun, meskipun tingkat profitabilitasnya masih berada di bawah capaian sebelum pandemi. Pada tahun 2023, Sampoerna mencatat pencapaian strategis melalui pengembangan produk tembakau bebas asap. Di wilayah urban Jakarta, produk IQOS berhasil meraih pangsa pasar sebesar 3,5 persen pada kuartal keempat tahun 2023, meningkat 2,0 poin dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Wilayah perkotaan Jakarta yang dimaksud meliputi Jakarta Barat, Pusat, dan Selatan, dengan jumlah keseluruhan mencapai sekitar 1,5 juta konsumen nikotin dewasa. Secara keseluruhan, inflasi memengaruhi penjualan rokok kretek dan produk tembakau tanpa asap seperti IQOS ILUMA melalui penurunan daya beli konsumen. Peningkatan biaya produksi dan distribusi, disertai dengan kenaikan harga jual, berpotensi mendorong konsumen untuk beralih kepada produk dengan harga yang lebih terjangkau atau bahkan memilih produk ilegal. Oleh karena itu, perusahaan seperti HMSP perlu menyesuaikan strategi harga dan pemasaran guna menjaga posisi kompetitif di lingkungan pasar yang menunjukkan sensitifitas terhadap harga.

Berdasarkan data inflasi yang didapat dari website resmi Bank Indonesia (BI) dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Data Inflasi Tahun 2015-2024

Tahun	Periode			
	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	6,38%	7,26%	6,83%	3,35%
2016	4,45%	3,45%	3,07%	3,02%
2017	3,61%	4,37%	3,72%	3,61%
2018	3,4%	3,12%	2,88%	3,13%
2019	2,48%	3,28%	3,39%	2,72%
2020	2,96%	1,96%	1,42%	1,68%
2021	1,37%	1,33%	1,6%	1,87%
2022	2,64%	4,35%	5,95%	5,51%
2023	4,97%	3,52%	2,28%	2,61%
2024	3,05%	2,51%	1,84%	1,57%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi dari website (<https://indonesia.go.id/>), Inflasi di Indonesia sering kali fluktuatif, tergantung pada berbagai faktor baik domestik maupun global. Bank Indonesia bertanggung jawab dalam menjaga inflasi tetap dalam kisaran yang dapat diterima, yaitu sekitar $3 \pm 1\%$ per tahun. Inflasi yang terlalu rendah juga dapat mengindikasikan adanya resesi, sementara inflasi yang terlalu tinggi bisa menyebabkan masalah daya beli dan stabilitas ekonomi.

Selain tingkat inflasi kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh suku bunga. Suku bunga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena suku bunga dapat mempengaruhi struktur biaya dan potensi pendapatan perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak pada peningkatan beban biaya pinjaman, yang berpotensi memengaruhi strategi pembiayaan perusahaan. PT. HM Sampoerna Tbk yang mengandalkan pembiayaan eksternal untuk ekspansi atau investasi baru, akan menghadapi beban bunga yang lebih besar apabila suku bunga meningkat.

Selain itu, tingkat suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, karena konsumen akan lebih memilih untuk menabung atau mengurangi pengeluaran konsumtif mereka, termasuk pembelian rokok. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan produk yang akhirnya berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan.

Pengaruh suku bunga terhadap penjualan saham PT. HM Sampoerna Tbk (atau perusahaan lainnya) sangat signifikan, karena suku bunga termasuk salah satu variabel ekonomi makro yang mempengaruhi keputusan investasi., baik dari perspektif investor maupun perusahaan. Suku bunga yang tinggi cenderung menurunkan daya tarik saham PT. HM Sampoerna Tbk, karena dapat meningkatkan biaya utang perusahaan dan menurunkan prospek pertumbuhan ekonomi. Investor mungkin lebih memilih instrumen yang lebih aman dengan imbal hasil lebih tinggi, yang menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan data suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yang didapat dari website resmi Bank Indonesia (BI) dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Tabel 1.3
BI Rate Tahun 2015-2024

Tahun	Periode			
	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	7,5%	7,5%	7,5%	7,5%
2016	6,75%	6,5%	5%	4,75%
2017	4,75%	4,75%	4,25%	4,25%
2018	4,25%	5,25%	5,75%	6%
2019	6%	6%	5,25%	5%
2020	4,5%	4,25%	4%	3,75%
2021	3,5%	3,5%	3,5%	3,5%
2022	3,5%	3,5%	4,25%	5,5%
2023	5,75%	5,75%	5,75%	6%
2024	6%	6,25%	6%	6%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan fenomena naik turunnya suku bunga, maka akan menjadi pertimbangan masyarakat untuk berinvestasi. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral, seperti Bank Indonesia, bisa memberikan dampak langsung terhadap daya tarik investasi di pasar saham, serta perilaku investor.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2015-2024”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan sekaligus menyediakan referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, khususnya terkait dengan inflasi dan suku bunga. Inflasi dan suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter utama yang secara langsung memengaruhi biaya produksi, daya beli konsumen, serta pembiayaan perusahaan yang menyatakan ekspektasi inflasi

mendorong kenaikan suku bunga nominal. Tingkat inflasi dan suku bunga juga menunjukkan bahwa keduanya berdampak signifikan pada kinerja keuangan berbagai sektor; contohnya perbankan dan pangan yang berbeda arah pengaruhnya menunjukkan diperlukan analisis mendalam di sektor rokok seperti PT. HM Sampoerna. Selain itu, bagi manajemen, investor, serta pembuat kebijakan, studi ini memberi wawasan strategis guna menghadapi risiko makro dan merumuskan kebijakan dan penyesuaian harga. Oleh sebab itu, penelitian ini penting secara teoritis dan praktis karena menguji efek simultan inflasi dan suku bunga dalam konteks industri rokok yang masih jarang dikaji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024 ?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan tingkat inflasi dan suku bunga terhadap kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024.

2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2015-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perumusan strategi bisnis, penentuan keputusan investasi, dan kebijakan keuangan yang lebih tepat sasaran.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai inflasi dan suku bunga serta kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dalam studi ini berpotensi dijadikan sumber rujukan utama dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut yang membahas topik inflasi, tingkat suku bunga, serta kinerja keuangan perusahaan.